

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS TINGGI DI SDN GUGUS 1 PRINGGASELA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Lia Listiani¹, I Ketut Widiada², Husniati³
PGSD FKIP Universitas Mataram
lialistiani266@gmail.com.

ABSTRACT

The research was motivated by the covid-19 pandemic which required all school implementing e-learning, including SDN Gugus 1 Pringgasela which consists of 4 elementary schools, namely SDN 1 Pringgasela, SDN 2 Aikdewa, SDN 2 Pringgasela and SDN 1 Pringgasela Timur. The aim of the research is to find out how e-learning is implemented in Indonesian language subjects, class poetry material at SDN Gugus 1 Pringgasela academic year 2023/2024. The population of this study was all the high class teachers at SDN 1 pringgasela totaling 12 people. The research was carried out using a quantitative descriptive approach. Data collection techniques used questionnaires in the form of statements and documentation in the form of photos as well as lesson plans. The data analysis technique used is descriptive analysis method with stages of data validation, data editing and data coding. Researchers found that the implementation of e-learning in Indonesian includes planning learning in the form of lesson plans for implementation of learning such as introduction, activities closing point, learning evaluation including daily tests and facilities and infrastructure including e-learning support tools. Overall, the implementation of e-learning in high class Indonesian language subjects at SDN cluster 1 pringgasela has three categories, namely high, medium and low. then teacher who get a percentage of 17% have a high category, teachers with a medium category have a percentage 75%, and teachers with a low category have a percentage of 8%. Conclusions from the implementation of e-learning for high class Indonesian language subjects at SDN cluster 1 pringgasela get 75% in the medium category.

Keywords: e-learning, implementation, Indonesian language, teacher.

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua sekolah menerapkan pembelajaran *e-learning* termasuk SDN Gugus 1 Pringgasela terdiri dari 4 SDN yaitu SDN 1 Pringgasela, SDN 2 Aikdewa, SDN 2 Pringgasela dan SDN 1 Pringgasela Timur. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi kelas tinggi di SDN Gugus 1 Pringgasela Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi dari penelitian ini adalah semua guru kelas tinggi di SDN 1 pringgasela berjumlah 12 orang. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa pernyataan dan dokumentasi berbentuk foto serta RPP. Teknik analisis data yang digunakan metode analisis deskriptif dengan tahapan validasi data, editing data,, pengkodean data dan analisis presentase. Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada bahasa Indonesia sebagai meliputi;

merencanakan pembelajaran berupa RPP, pelaksanaan pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti, penutup, evaluasi pembelajaran diantaranya ulangan harian dan sarana dan pra sarana meliputi alat pendukung *e-learning*. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi di SDN gugus 1 Pringgasela memiliki tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah kemudian guru yang mendapatkan persentase 17% memiliki kategori tinggi, guru dengan kategori sedang persentase 75%, dan guru kategori rendah dengan persentase 8%. Kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran *e-learning* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi di SDN gugus 1 Pringgasela mendapatkan 75% dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Pembelajaran *E-Learning*, Pelaksanaan, Bahasa Indonesia, Guru.

A. Pendahuluan

Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Pandemi yang menimpa dunia saat ini termasuk Bangsa Indonesia yang terjadi tiba-tiba menyebabkan pemerintah mendesak semua sekolah untuk menerapkan *e-learning* dalam proses belajar mengajar tanpa dilakukan observasi kesiapan terlebih dahulu khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam Bahasa Indonesia sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan bersosial, berbangsa, dan bernegara membuat pemerintah selaku pemangku kebijakan memutuskan memasukan bahasa Indonesia menjadi salah satu mata

pelajaran di pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia (Resmini, dkk. 2009:28). Sampai saat ini sekolah yang ada di Indonesia baik itu sekolah yang berdomisili di perkotaan maupun di pedesaan yang mengakibatkan pihak sekolah khususnya yang berada di pedesaan melakukan modifikasi penyesuaian terhadap pembelajaran *e-learning* sesuai dengan keadaan sumber daya manusia (SDM) sebelum diterapkan di sekolah masing-masing.

Berdasarkan observasi pada saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SDN 1 Pringgasela pembelajaran *e-learning* pada setiap mata pelajaran diterapkan pada kelas tinggi dan pada kelas rendah menggunakan sistem pembelajaran dari rumah ke rumah. Selain dari penerapannya yang tidak merata

untuk setiap kelas hal menarik yang peneliti temukan saat observasi adalah penerapannya tidak menggunakan komputer dikarenakan tidak adanya fasilitas komputer sehingga untuk menanggulangi hal tersebut pihak sekolah menggunakan alternatif lain yaitu memanfaatkan HandPhone android dengan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai medianya. Dari temuan-temuan yang peneliti temukan di atas maka peneliti tertarik meneliti "Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas tinggi di SDN Gugus 1 Pringgasela Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistic (Margareta, 2013). Sedangkan Sukmadinata, (2009: 53-60) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial,

sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individu maupun kelompok. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. data yang diperoleh dari hasil isian angket yang disebarakan ke responden kemudian data dikuantitatifkan atau dikualifikasikan ke dalam bentuk angka-angka dan di analisis menggunakan statistik.

Pada penelitian kuantitatif ini secara spesifik menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:3) metode deskriptif penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan ke dalam laporan penelitian. Fenomena ada yang berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan serta perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya metode deskriptif juga diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung maupun yang telah berlalu. Melalui penelitian

deskriptif ini peneliti akan memaparkan keadaan sebenarnya yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Pringgasela yang terdiri dari SDN dari SDN 2 Aikdewa, SDN 2 Pringgasela, SDN 1 Pringgasela, dan SDN 1 Pringgasela. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah guru kelas tinggi SDN Gugus I Pringgasela. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 117). Kemudian Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:80-81). Dalam penelitian ini populasinya adalah guru SDN Gugus 1 Pringgasela. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik *NonProbability Sampling*. Dimana *Teknik Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kouta, aksidental, purposive, jenuh, snowball. Kemudian dari berbagai jenis teknik sampel digunakan jenis purposive sampling yaitu Teknik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel yang paling sesuai dan dianggap dapat mewakili populasi. Pertimbangan peneliti disini didasarkan pada kriteria yaitu guru kelas di kelas tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan 12 guru sebagai sampel yaitu diambil 3 guru pada masing-masing sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). *Kuesioner* digunakan oleh peneliti untuk menjaring data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sarana dan prasarana pada pembelajaran *e-learning*. *Kuesioner* yang disajikan dalam bentuk skala likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban. *Kuesioner* yang diberikan kepada responden

menggunakan metode *check list* memberikan tanda (√) pada pilihan yang sesuai dengan lembar *kuesioner*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikonto, 2006:231). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa RPP, Media, LKPD, yang udah digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* siswa. analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab (Chairunnissa, 2017: 68). Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa

tahapan: menyebarkan kuesioner, tabulasi data, mencari mean, standar deviasi serta pengolahan data. Kemudian menggunakan kategori jenjang sebagai berikut

kategori	Kriteria jenjang
Tinggi	M+1SD s/d M+2SD
Sedang	M-1 SD s/d M+1 SD
Rendah	M-2 SD s/d M+2SD

(Sumber:Prajaniti,Widiada,Gunayasa: 2021)

Dan menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F (\text{Jumlah Jawaban Responden})}{N (\text{Jumlah Responden})} \times 100\%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dari pembelajaran *e-learning* baik itu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sarana pra sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan pada bulan Februari 2023 di SDN 1 Pringgasela, SDN 1 Pringgasela Timur, SDN 2 Pringgasela, SDN 2 Aikdewa yang berfokus pada pelaksanaan *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masa Pandemi Covid-19. Data yang diperoleh melalui angket yang terdiri atas 20 butir pertanyaan dengan mengkualitifikasi jawaban

yang diperoleh terlebih dahulu. Pertanyaan pada angket terdiri pertanyaan positif dengan model Likert dengan cara check list pada jawaban yang dianggap paling tepat. Jawaban sangat setuju memiliki bobot nilai 5. Jawaban setuju memiliki bobot nilai 4. Jawaban ragu-ragu memiliki bobot nilai 3, tidak setuju memiliki bobot nilai 2, sangat tidak setuju memiliki bobot 1. Berikut papan hasil data penelitian. Setelah di paparkan data dari masing-masing indicator perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sarana dan prasarana maka data tersebut di gabungkan mejadi keseluruhan hasil indikator pelaksanaan bentuk gugus. Hasil analisis I paparkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 Secara Keseluruhan Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Di SDN Gugus 1 Pringgasela.

Kategori	Nilai	F	%
Tinggi	77-88	2	17
Sedang	56-77	9	75
Rendah	46-55	1	8
Jumlah		12	100

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan sebuah hasil dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rincian nilai yang

sudah di paparkan di atas. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan hasil 17% kategori tinggi, 75% kategori sedang, dan mendapatkan 8% kategori rendah. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran *e-learning* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi di SDN gugus 1 Pringgasela memiliki 75% dalam kategori sedang.

Tabel 2 Penghitungan Data Angket Guru Kelas Perencanaan

Kategori	Nilai	f	%
Tinggi	23-26	3	25
Sedang	17-22	7	58
Rendah	14-16	2	17
Jumlah		12	100

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan sebuah hasil dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rincian nilai yang sudah di paparkan di atas. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan 25% skor presentase tinggi, 58% skor presentase Sedang dan skor rendah 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan pembelajaran *e-learning* mendapatkan 58% dalam kategori tinggi.

Tabel 3 penghitungan angket kelas tinggi Pelaksanaan pembelajaran

Kategori	Nilai	F	%
Tinggi	40-48	2	17
Sedang	23-39	9	75
Rendah	15-22	1	8
Jumlah		12	100

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan sebuah hasil dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rincian nilai yang sudah di paparkan di atas. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan hasil 17% kategori tinggi, 75% kategori sedang, dan 8% kategori rendah. Jadi kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran *e-learning* memiliki 75% dengan kategori sedang.

Tabel 4 penghitungan angket kelas tinggi evaluasi pembelajaran

Kategori	Nilai	f	%
Tinggi	8-10	3	25
Sedang	5-7	7	58
Rendah	4-5	2	17
Jumlah		12	100

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan sebuah hasil dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rincian nilai yang sudah di paparkan di atas. Setelah dilakukan perhitungan maka

mendapatkan hasil 25% kategori tinggi, mendapatkan 58% kategori sedang, dan mendapatkan 17% skor kategori rendah. Jadi kesimpulannya adalah evaluasi pembelajaran *e-learning* memiliki 58% dengan kategori sedang.

Tabel 5 penghitungan saran dan pra sarana pembelajaran

Kategori	Nilai	f	%
Tinggi	10-12	6	50
Sedang	6-9	5	42
Rendah	4-5	1	8
Jumlah		12	100

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan sebuah hasil dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rincian nilai yang sudah di paparkan di atas. Setelah dilakukan perhitungan maka mendapatkan 50% skor presentase kategori tinggi, mendapatkan 42% skor presentase kategori sedang, dan mendapatkan 8% skor presentase kategori rendah. Jadi kesimpulannya adalah evaluasi pembelajaran *e-learning* memiliki 50% dengan kategori tinggi.

Kemudian berkaitan dengan *e-learning* bahwasannya proses

perencanaan pembelajaran diawali dengan cara guru membuat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan ABC dan mempersiapkan RPP *e-learning*, media pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, materi ajar (PPT, video pembelajaran, link-link video youtube yang diberikan dengan materi). (Atika, 2022:4). Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di atas jika dihubungkan dengan data di lapangan penelitian berdasarkan nilai angket maka didapatkan kesesuaian antara teori dan data di lapangan.

Implementasi *Individual learning* terdiri dari 3 tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ada beberapa pemaparan yang sudah dijelaskan di atas yang tidak sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti baik itu berdasarkan angket maupun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

evaluasi dilakukan sebagai kegiatan penilaian siswa yang harus dicapai, penilaian tersebut dibagi menjadi tiga diantaranya evaluasi kognitif yang mengukur evaluasi yang diperoleh siswa, penilaian afektif yang mengukur sikap atau perilaku siswa, dan terakhir penilaian psikomotorik yaitu mengukur sisi keterampilan, kreativitas siswa. Terkait evaluasi peneliti menemukan kesesuaian

antara teori dengan apa yang peneliti temukan.

Sarana dan Pra Sarana merupakan semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sartika, 2014:14). Diantara temuan peneliti terkait dengan sarana dan prasarana adalah rata-rata guru memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik seperti, mempunyai hp, mempunyai jaringan internet dan mampu mengoperasikan google dan WA sebagai media pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Gugus 1 Pringgasela yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas Tinggi di SDN Gugus 1 Pringgasela Tahun Ajaran 2023/2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tingkat pelaksanaan pembelajaran *E-learning* mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 17% mendapatkan kategori tinggi, 75% mendapatkan kategori sedang, dan 8% mendapatkan kategori rendah

Jadi secara keseluruhan terbilang kategori sedang dengan persentase 75% pada kelas tinggi di SDN Gugus 1 Pringgasela yang terdiri dari 4 SD Negeri antara lain: SDN 2 Aikdewa, SDN 2 Pringgasela, SDN 1 Pringgasela dan SDN 1 Pringgasela Timur. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dinilai dari aspek Langkah-langkah pembelajaran *e-learning* mata pelajaran bahasa Indonesia dengan indikator: persiapan, kegiatan inti, dan penutup sedangkan sarana dan pra sarana memiliki indikator: Memiliki peralatan smartphone untuk mengakses *e-learning* penguasaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), cet. 13.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Chairunnissa, C. 2017. *Metode penelitian Ilmiah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Margareta, S (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan. *Skripsi. Ilmu Pendidikan, Administrasi Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Prajaniti, Widiada, Gunayasa, 2021. Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) di SDN V Gugus Cakranegara Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Ilmiah Profesi Keguruan*, Volume 6, Nomor 4, Desember.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020.
- Resmini, N dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Bandung: UPI Press).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV) cet. XVIII.
- . 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Yazid Mohammad, 2012. *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol. 2, No. 1, Maret.